[*PHS5*]

Menentukan Intervensi Kasus Tuberkulosis Berbasis Lingkungan Melalui Sistem Pendukung Keputusan

Lia Achmad, Raden Sanjoyo

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat,
FKKMK Universitas Gadjah Mada

OBJECT

Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8.8 juta – 12 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk dimana Indonesia masuk ke dalam lima negara dengan insiden kasus tertinggi. Pada tahun 2017 jumlah kasus baru TBC di Indonesia sebanyak 420.994 kasus dengan perbandingan kasus laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Sedangkan grafik case detection rate/CDR dari tahun 2008 hingga 2017 cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan tingginya angka kasus TBC secara global maka WHO menetapkan tiga indikator TBC beserta target yang harus dicapai oleh negara-negara di dunia, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurunkan jumlah kematian TBC sebanyak 95% pada tahun 2035 dibandingkan kematian pada tahun 2015
2. Menurunkan insiden TBC sebanyak 90% pada tahun 2035 dibandingkan tahun 2015
3. Tidak ada keluarga pasien TBC yang terbebani pembiayaan terkait pengobatan TBC pada tahun 2035.

Sasaran nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mengenai SDGs menetapkan target prevalensi TBC pada tahun 2019 menjadi 245 per 100.000 penduduk.

Tingginya kasus TBC di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi peningkatan kasus TBC di Indonesia dari faktor host, agent dan lingkungan. Pada faktor lingkungan terdapat suhu, kelembaban, luas ventilasi, riwayat kontak serumah dan kepadatan hunian yang turut menimbulkan kejadian kasus TBC.

Hubungan CNR Semua Kasus TB, Proporsi Rumah Berlokasi di Daerah Kumuh dan Jumlah Kasus HIV dan AIDS, Antar Provinsi Tahun 2014

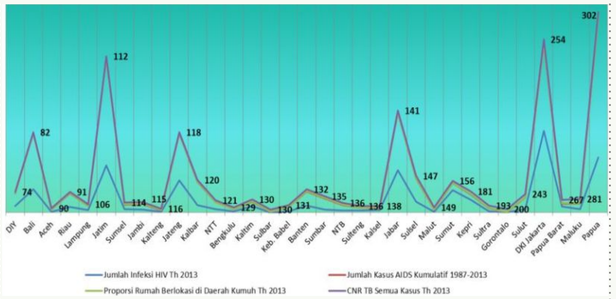

Grafik di atas menunjukkan hubungan antara kasus TB, lokasi rumah di daerah kumuh, dan jumlah kasus HIV AIDS antar provinsi pada tahun 2013 dimana tampak adanya peningkatan kasus TB seiring dengan peningkatan kasus HIV dan AIDS, berbanding lurus juga dengan tingginya proporsi rumah berlokasi di daerah kumuh seperti di Provinsi Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, DKI Jakarta dan Papua.

Berdasarkan grafik hubungan CNR di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan antara rumah yang berlokasi di daerah kumuh dengan kasus TB dimana faktor lingkungan berpengaruh dalam hal tersebut. Sehingga perlu dilakukan intervensi berbasis lingkungan dimana perlu diketahui terlebih dahulu daerah mana yang berisiko tinggi terhadap TBC

METHODE

Metode yang digunakan untuk merancang sistem pendukung keputusan adalah TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution). TOPSIS merupakan salah satu model perhitungan dari MADM (Multi Attribute Decision Making).

MADM menentukan alternatif terbaik dari sekumpulan alternatif (pilihan permasalahan) dengan menggunakan preferensi alternatif sebagai kriteria dalam pemilihan.

HASIL

Kerangka Operasioanl

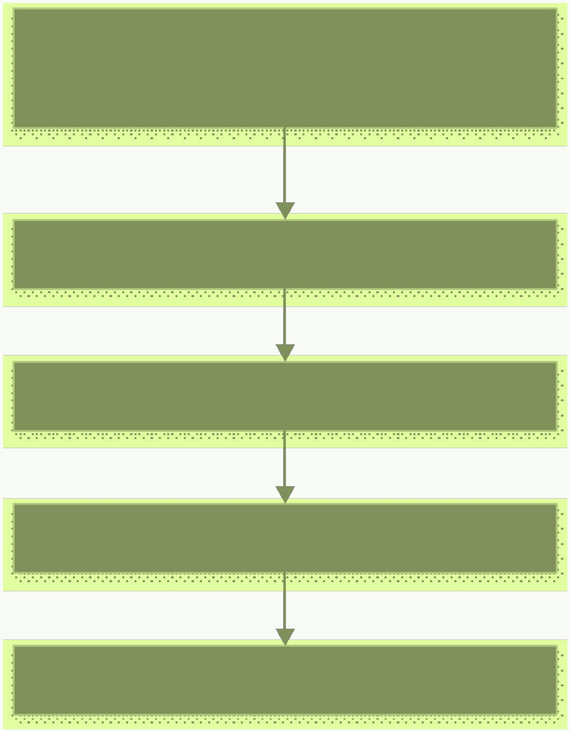

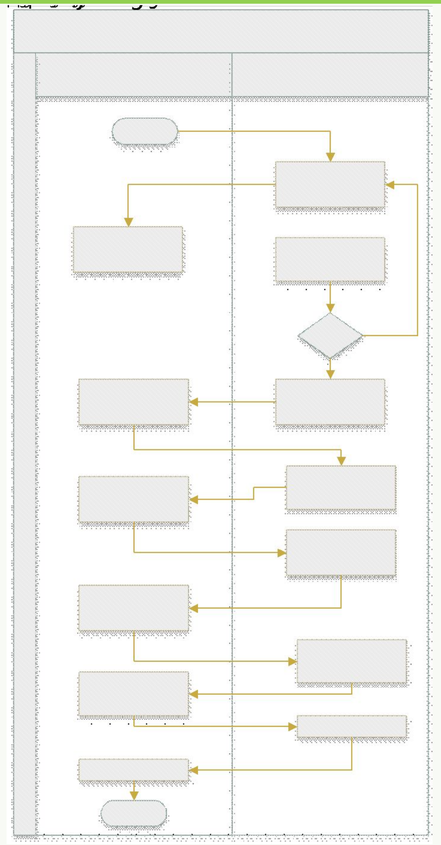

REFERENCE

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 /MENKES/PER/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah.
2. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2014). Tuberkulosis, Temukan Dan Obati Sampai Sembuh.
3. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2018). Tuberkulosis.
4. Riyanto, A., Kusumadewi, S., & Miladiyah, I. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Klinik (SPKK) Penentuan Diagnosis Penyakit TB Paru pada Orang Dewasa Sesuai dengan Strategi Directly Observed Treatment Short-course (DOTS) (Clinical Decision Support System Determination of Pulmonary TB Diagnosis in Adults According to Directly Observed Treatment Short-course Strategy), *VI*, 15–27.
5. Zunaidi, M., Siddik, M. Z., Zunaidi, M., Sidik, M. Z., Studi, P., Informasi, S., & Berdarah, D. (2017). Sistem pendukung keputusan dalam menentukan lingkungan yang rentan terjangkit penyakit dbd, *16*(1), 99–112.

Disampaikan dalam " 5th UGM Public Health Symposium". Yogyakarta, 26 April 2019